



Pengaruh Diklat Berjenjang Tingkat Dasar terhadap Kinerja Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini

Sheila Nurfani¹, Asep Munajat², dan Elnawati³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami pengaruh Pelatihan dan Pendidikan Tingkat Dasar terhadap kinerja guru PAUD di Kecamatan Pasirkuda, Kabupaten Cianjur. Pendidik PAUD memiliki peran penting dalam menumbuhkan karakter dan kecerdasan seorang anak. Namun, sebagian besar pendidik di wilayah ini kekurangan sumber daya pendidikan yang tepat dan memiliki tantangan ketika mencoba memahami proses pengajaran. Melalui HIMPAUDI, pemerintah mempromosikan Diklat Berjenjang, termasuk Diklat Tingkat Dasar, sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan profesional. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Sampel terdiri dari 62 pendidik PAUD yang telah mengikuti Pelatihan dan Pendidikan Tingkat Dasar. Data dikumpulkan menggunakan skala Likert dan dianalisis menggunakan SPSS versi 27 dengan menggunakan analisis validitas, reliabilitas, dan regresi linier. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada dampak yang signifikan antara pendidik yang telah mengikuti Diklat Tingkat Dasar dan kebiasaan kerja mereka. Aspek yang mengalami pertumbuhan meliputi kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, menilai, dan memajukan pendidikan. Meskipun demikian, terdapat perbedaan hasil lapangan yang menunjukkan perlunya pelatihan lanjutan. Menurut peneliti, Pelatihan dan Pendidikan Tingkat Dasar merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidik PAUD. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi menyeluruh dan modifikasi program untuk memastikan hasil pelatihan disajikan sebaik mungkin.

Kata Kunci : Diklat Berjenjang Tingkat Dasar; Kinerja Pendidikan; Kompetensi Guru.

ABSTRACT. The purpose of this study was to understand the influence of Basic Level Training and Education on the performance of PAUD teachers in Pasirkuda District, Cianjur Regency. PAUD educators have a crucial role in developing a child's character and intelligence. However, most educators in this region lack appropriate educational resources and face challenges when trying to understand the teaching process. Through HIMPAUDI, the government promotes Tiered Training, including Basic Level Training, as a means to improve professional skills. This study used a quantitative method with a survey approach. The sample consisted of 62 PAUD educators who had participated in Basic Level Training and Education. Data were collected using a Likert scale and analyzed using SPSS version 27 using validity, reliability, and linear regression analysis. The findings of the study indicate that there is a significant impact between educators who have participated in Basic Level Training and their work habits. Aspects that experienced growth include the ability to plan, implement, assess, and advance education. However, there are differences in field results that indicate the need for further training. According to the researcher, Basic Level Training and Education is an effective strategy to improve the quality of PAUD educators. Therefore, a comprehensive evaluation and program modifications are necessary to ensure the training outcomes are presented in the best possible manner.

Keyword : Basic Training And Educatio; Educational Performance; Teacher Competence.

Copyright (c) 2025 Sheila Nurfani dkk.

✉ Corresponding author : Sheila Nurfani

Email Address : Sheilanurfani17@gmail.com

Received 29 Juli 2025, Accepted 30 Agustus 2025, Published 30 Agustus 2025

PENDAHULUAN

Pendidik merupakan seseorang yang bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi anak usia dini melalui pembelajaran, bimbingan dan pelatihan. Pengertian ini diperkuat melalui Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (1), yang menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik anak usia dini melalui pendidikan formal. Dalam pendidikan anak usia dini, pendidik memiliki tugas yang sangat penting untuk memberikan stimulasi pendidikan yang tepat kepada anak usia dini dan membentuk karakter anak sebagai dasar untuk perkembangannya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, kecerdasan, dan keterampilan anak di masa depan [1]. Pendidik PAUD memegang peranan penting dalam memastikan peserta didik mendapatkan Pendidikan yang berkualitas, dan bertumbuh dengan baik. Sehingga, kinerja pendidik menjadi factor utama dalam keberhasilan penyelenggaraan PAUD [2]. Kinerja pendidik mencakup kemampuan kompetensi pedagogik, hal ini sesuai dengan dalil Al-Quran yang terdapat pada Surat AnNajm ayat 5-10 yang berbunyi: “sesuatu yang diberikan kepadanya oleh seorang yang sangat kuat, 5 (53:6) yang memiliki hikmah yang sangat luas. 6 Dia keluar lalu berdiri tegak, (53:7) di atas ufuk yang tinggi. 7 (53:8) Kemudian dia mendekat dan tergantung di atas, (53:9) hingga jaraknya dua busur panah atau lebih dekat lagi. 8 (53:10) Kemudian dia mewahyukan kepada hamba Allah apa yang harus dia mewahyukan” [3]. Surat An-Najm ayat 5-10 menggambarkan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dengan ilmu yang kuat dan benar yaitu menyampaikan wahyu [4]. Hal ini mengajarkan bahwa seorang pendidik harus memiliki kompetensi yang baik agar dapat memberikan pendidikan yang berkualitas. Kondisi pendidik PAUD di Kecamatan Pasirkuda menunjukkan adanya tantangan dalam kompetensi, keterampilan, dan pelaksanaan tugas mereka, hal ini memerlukan pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan mereka secara berkelanjutan.

Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) merupakan program yang dirancang oleh pemerintah untuk meningkatkan kompetensi pendidik PAUD dalam kegiatan belajar mengajar [5]. DIKLAT bertujuan memberikan landasan dasar dalam pengajaran dan pengelolaan kelas yang berkualitas, sehingga pendidik mampu menguasai kelas dengan baik. Pelatihan ini menjadi bagian penting dalam pengembangan kualitas kompetensi pendidik PAUD [6], terutama di Kecamatan Pasirkuda karena dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian pendidik dalam mengelola pembelajaran yang efektif serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak usia dini. Ayat Al-Quran yang menjelaskan terkait kompetensi profesional pendidik terdapat dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” [3]. QS. Al-Ahzab ayat 21 menegaskan bahwa Rasulullah SAW adalah teladan terbaik bagi umat manusia [7]. Dalam pendidikan anak usia dini, pendidik PAUD dapat

meneladani akhlak Rasulullah SAW, seperti kasih sayang, kesabaran, dan memberikan bimbingan. Dengan menanamkan nilai-nilai moral, kebaikan, dan keimanan sejak dini, pendidik PAUD berkontribusi dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islami sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.

Dalam konteks ini, pelatihan dan pendidikan tingkat dasar (DIKSAR) bagi pendidik PAUD menjadi sangat penting untuk meningkatkan kompetensi dalam praktiknya [6]. Namun, masih terdapat tantangan terkait kinerja pendidik PAUD, khususnya di Kecamatan Pasirkuda, Kabupaten Cianjur. Data menunjukkan bahwa di Kecamatan Pasirkuda terdapat 31 lembaga PAUD dengan total 157 tenaga pendidik. Dari jumlah tersebut, 83 pendidik telah mengikuti DIKSAR. Namun demikian, berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara dengan ketua Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia (HIMPAUDI) Kecamatan Pasirkuda [8], terdapat pendidik yang mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan ilmu hasil pelatihan ke dalam praktik kegiatan belajar mengajar seperti yang terjadi di PAUD Al-Manar Desa Girijaya Kecamatan Pasirkuda ada tiga pendidik. Hal ini ditandai dengan masih rendahnya kualitas perencanaan pembelajaran seperti materi pembelajaran yang tidak terstruktur, metode mengajar yang monoton seperti tidak menggunakan alat permainan edukatif (APE), serta keterbatasan dalam melakukan evaluasi menyeluruh terhadap perkembangan peserta didik.

Selain itu, pendidik PAUD di Pasirkuda sebagian besar belum memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang PAUD. Tercatat, hanya dua orang yang merupakan sarjana dengan latar belakang pendidikan PAUD, sementara 34 orang merupakan sarjana dari bidang yang tidak linear, dan sebanyak 128 orang hanya berpendidikan SMA. Hal ini berpengaruh terhadap kinerja pendidik dalam mengelola pembelajarab, menyusun kurikulum, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kondisi wilayah yang relatif terpencil dan keterbatasan sarana prasarana juga menjadi faktor eksternal yang memengaruhi kinerja pendidik di Kecamatan Pasirkuda. Hal ini sesuai dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Elizabeth bahwa hasil diklat berjenjang tingkat dasar guru PAUD di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya masuk dalam kategori tinggi sebanyak 6 orang guru dengan persentase sebesar 18,75%, kategori sedang sebanyak 22 orang guru atau 68,75% dan kategori rendah sebanyak 4 orang guru atau 12,5%. Artinya guru PAUD di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya belum mampu menyerap materi diklat berjenjang tingkat dasar secara maksimal [9].

Pendidikan dan pelatihan dasar (DIKSAR) terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru PAUD. Penelitian yang dilakukan oleh Andriana, menunjukkan bahwa kinerja pendidik PAUD dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, serta partisipasi dalam pelatihan [10]. Temuan ini sejalan dengan hasil studi literatur dalam penelitinyang dilakukan oleh Anggraini, yang menyatakan pentingnya pelatihan berjenjang sebagai upaya untuk membentuk pendidik yang memiliki kompetensi pedagogic [1]. Selain itu, penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh Darojah, menjelaskan bahwa DIKSAR tidak hanya meningkatkan kompetensi pendidik PAUD, tetapi juga memperkuat komitmen

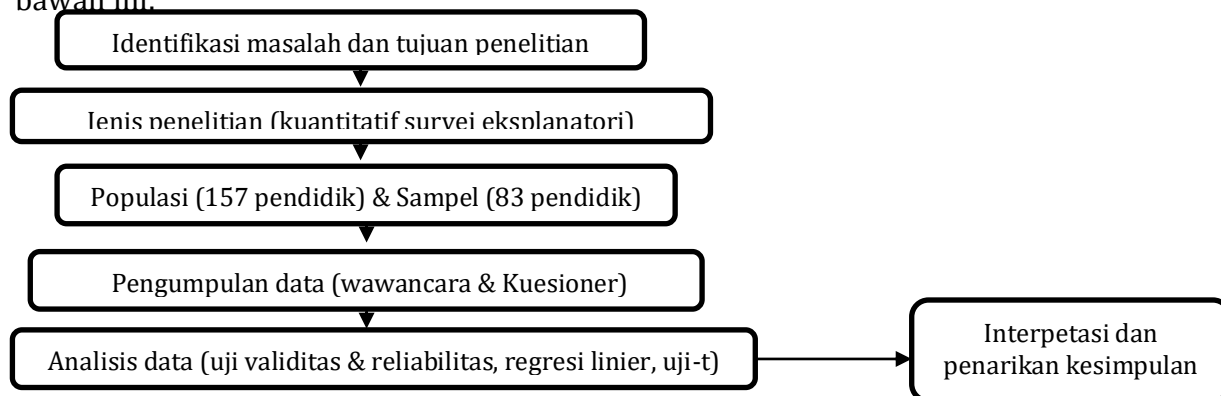
profesional mereka, yang berdampak langsung pada mutu layanan pendidikan di lembaga PAUD, DIKSAR merupakan strategi penting dalam membangun kapasitas pendidik PAUD secara berjenjang [5].

Upaya peningkatan mutu pendidik dengan cara pelaksanaan DIKSAR. Akan tetapi, efektivitas DIKSAR dalam meningkatkan kinerja kompetensi pendidik masih perlu dikaji secara mendalam. Beberapa pendidik berpendapat bahwa manfaat pelatihan hanya terasa pada saat pelatihan berlangsung, namun tidak dalam jangka panjang. Maka, penting dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh DIKSAR terhadap kinerja pendidik PAUD di Kecamatan Pasirkuda [5]. Melalui data empiris dari pengamatan awal dan wawancara dengan Kepala HIMPAUDI Kabupaten Pasirkuda yang dilakukan oleh peneliti, serta temuan penelitian yang relevan seperti yang dilakukan oleh Anggraini, dan Darojah, dapat ditentukan sejauh mana pelatihan DIKLAT Tingkat Dasar meningkatkan kualitas pembelajaran. Informasi ini kemudian dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan dan program yang lebih tepat dan kontekstual guna memperkuat profesionalisme pendidik anak usia dini di Distrik Pasirkuda.

METODE

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dengan tujuan dan kegunaan yang dapat dipertanggungjawabkan serta di validasi. Dengan desain survei eksplanatori (penjelasan kausal) dan metodologi kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana Pelatihan Tingkat Dasar memengaruhi kinerja pendidik anak usia dini di Kecamatan Pasirkuda, Kabupaten Cianjur.

Pendidik anak usia dini di Kecamatan Pasirkuda, berjumlah 157 orang, merupakan populasi pada penelitian ini. Karena semua anggota populasi yang memenuhi syarat dimasukkan ke dalam sampel, peneliti menggunakan teknik sampling saturasi (sampling total) untuk memilih 83 pendidik yang telah mengikuti Pelatihan Tingkat Dasar dari populasi tersebut. Serta menggunakan dua metode pengumpulan data dan Analisis data menggunakan SPSS versi 27. Adapun desain penelitian pada penelitian ini tentang bagaimana DIKLAT Tingkat Dasar dapat menjadi pengaruh kinerja guru di Kecamatan Pasirkuda, Kabupaten Cianjur, ditunjukkan pada diagram alir di bawah ini:



Gambar 1. Bagan alir desain penelitian

Metode Pengumpulan Data, wawancara tidak terstruktur dengan kepala LPD PD HIMPAUDI Kabupaten Cianjur dan PC HIMPAUDI Kecamatan Pasirkuda. Kuesioner dengan skala Likert yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Ke-26 pernyataan yang membentuk kuesioner tersebut menggambarkan tiga area utama: pemahaman materi pelatihan dasar, faktor-faktor yang meningkatkan implementasi pelatihan, dan kompetensi guru. Analisis Data, Uji validitas dan reliabilitas instrumen, Analisis statistik deskriptif (rata-rata, simpangan baku, frekuensi, dan persentase); Analisis distribusi data menggunakan uji normalitas; dan Evaluasi dampak faktor independen (pelatihan) terhadap variabel dependen menggunakan uji t parsial dan uji regresi linier sederhana. Sehingga penelitian ini diharapkan memberi gambaran yang objektif dan kuantitatif tentang bagaimana pelatihan dasar memengaruhi kualitas kinerja pendidik anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelatihan DIKLAT tingkat dasar berdampak pada kinerja guru PAUD di Kecamatan Pasirkuda. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen kuesioner berbasis Google Form. Jumlah total guru PAUD yang menjadi populasi penelitian sebanyak 68 orang, dengan 62 di antaranya mengisi kuesioner. Enam responden tidak berpartisipasi karena beberapa alasan, seperti pindah tugas dan keterbatasan teknologi. Responden didominasi oleh perempuan, yang mencerminkan kenyataan bahwa mayoritas pendidik PAUD di wilayah tersebut adalah perempuan. Hal ini menjadi bagian penting dalam karakteristik demografis responden penelitian.

Data dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner dengan skala Likert, yang terdiri dari 34 pernyataan yang mencerminkan dua variabel, yakni variabel diklat dan variabel kinerja guru PAUD. Deskripsi data menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki persepsi yang baik terhadap pelatihan yang telah mereka ikuti. Hal ini tampak dari frekuensi jawaban responden yang cenderung tinggi di skor 3 dan 4. Dalam aspek perencanaan pembelajaran, mayoritas guru mampu menyusun rencana pembelajaran dengan baik, baik dalam bentuk tertulis maupun dalam pengembangan tujuan pembelajaran sesuai hasil DIKLAT [11]. Dalam aspek pelaksanaan pembelajaran, guru PAUD dinilai telah mampu mengaplikasikan metode yang diberikan saat pelatihan. Mereka juga cenderung aktif menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Dari sisi evaluasi pembelajaran, banyak guru yang mulai menerapkan teknik penilaian yang lebih objektif dan holistik terhadap siswa. Mereka mampu melakukan asesmen formatif maupun sumatif dengan pendekatan yang lebih tepat. Aspek pengembangan diri juga dianalisis. Hasil menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, sebagian besar guru merasa lebih percaya diri untuk meningkatkan profesionalismenya melalui kegiatan pelatihan lanjutan atau refleksi praktik.

Data hasil kuesioner dianalisis dengan bantuan SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelatihan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Uji normalitas

dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk. Hasil menunjukkan bahwa data terdistribusi normal sehingga dapat digunakan untuk uji statistik parametrik selanjutnya. Uji korelasi Pearson menunjukkan hubungan yang kuat antara pelaksanaan DIKLAT dengan kinerja guru. Semakin intensif guru mengikuti pelatihan, semakin baik pula kinerja yang ditunjukkan dalam pembelajaran PAUD. Uji regresi linier sederhana menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,0001 dengan koefisien regresi positif 0,551. Ini mengindikasikan bahwa variabel diklat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja pendidik. Uji-t parsial juga menunjukkan hasil signifikan, yang memperkuat kesimpulan bahwa pelatihan DIKLAT memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan kinerja guru PAUD.

Dalam pembahasan, peneliti mengaitkan hasil temuan dengan teori dan penelitian sebelumnya, di mana diklat mampu meningkatkan dimensi kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional guru. Dukungan penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa guru yang mengikuti pelatihan lebih mampu dalam menyusun perangkat pembelajaran dan melaksanakan kegiatan belajar dengan pendekatan yang kreatif. Namun, hasil deskriptif menunjukkan adanya variasi dalam persepsi dan implementasi hasil pelatihan. Hal ini ditunjukkan dari nilai standar deviasi yang cukup besar, yaitu 0,77, yang mengindikasikan ketidaksamaan implementasi di lapangan. Peneliti menilai bahwa hal ini bisa terjadi karena kurangnya pendampingan pasca-pelatihan serta perbedaan fasilitas dan sumber daya antar lembaga PAU. Sebagian guru yang mendapatkan bimbingan lanjutan menunjukkan hasil implementasi yang lebih baik dibandingkan yang hanya mengikuti pelatihan tanpa pendampingan lanjutan. Peneliti menyarankan adanya mentoring dari instruktur atau fasilitator pelatihan agar penerapan hasil DIKLAT bisa lebih optimal dan merata di seluruh lembaga PAUD. Selain itu, kualitas materi pelatihan juga perlu ditingkatkan agar lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan nyata pendidik di lapangan.

Kelompok kerja guru (KKG) juga direkomendasikan untuk diperkuat sebagai forum berbagi dan refleksi bersama agar praktik baik dapat tersebar luas di antara guru PAUD. Secara umum, DIKLAT tingkat dasar berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas kinerja guru PAUD, meski dibutuhkan tindak lanjut strategis agar hasil pelatihan tidak hanya berhenti pada aspek teoritis. Guru yang aktif mengikuti pelatihan menunjukkan peningkatan dalam interaksi dengan siswa, pemanfaatan media pembelajaran, serta kesadaran terhadap evaluasi pembelajaran yang efektif. Kinerja guru menjadi lebih terstruktur dan berorientasi pada pengembangan anak secara menyeluruh setelah pelatihan, mencerminkan bahwa pelatihan memberikan bekal penting dalam praktik pendidikan usia dini. Pelatihan yang dilakukan juga berdampak pada peningkatan komitmen profesional guru untuk terus belajar dan memperbaiki praktik mengajar mereka sesuai dengan perkembangan kurikulum PAUD.

Sikap guru terhadap anak pun menjadi lebih positif, di mana guru lebih memperhatikan kebutuhan individual anak, memberikan pendekatan yang lebih personal, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam menginformasikan pengambil kebijakan mengenai pentingnya pelatihan dasar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan

anak usia dini. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Khasanah yang menjelaskan implementasi KKG dalam pelaksanaan tugas guru berada pada kategori sangat baik dengan nilai 86,5%, implementasi KKG dalam pelaksanaan tugas guru berada pada kategori baik dengan nilai 78%, implementasi KKG dalam pelaksanaan tugas guru berada pada kategori sangat baik dengan nilai 94,6% [12]. Senada dengan penelitian Rosnawati menjelaskan pelaksanaan program KKG di gugus paud di Kelurahan Rahandouna Poasia sudah cukup baik dimana Pelaksanaan kegiatan KKG di Gugus PAUD Kecamatan Poasia diadakan satu kali dalam sebulan dengan memberdayakan narasumber dari perangkat Gugus yang terdiri dari Pengawas, Kepala Sekolah dan Tutor yang tergabung dalam satu Gugus, sehingga penyajian materi dalam program kegiatan KKG lebih mudah dilakukan karena narasumber lebih mengenal karakteristik peserta KKG [13].

Menginterpretasikan temuan penelitian secara akurat dengan mengaitkannya dengan teori-teori yang relevan dan temuan penelitian secara keseluruhan. Pendidikan dan Pelatihan Dasar (DIKLAT) tingkat dasar terhadap peningkatan kinerja guru PAUD di Kecamatan Pasirkuda merupakan tujuan utama dari penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis regresi linier dapat diketahui bahwa variabel DIKLAT tingkat dasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja guru PAUD, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0001 ($p < 0,05$) dan koefisien regresi yang positif sebesar 0,551. Semakin banyak guru yang mengikuti DIKLAT, maka kualitas kerja mereka dalam menjalankan tugas profesionalnya juga meningkat. Diklat dengan moda daring memiliki kelebihan dibandingkan dengan diklat konvensional. Kelebihan yang paling terlihat adalah berkaitan dengan efisiensi anggaran dan fleksibilitas waktu dan tempat bagi peserta diklat [14]. Semakin tinggi efektivitas penggunaan Diklat berjenjang tingkat dasar maka semakin tinggi pula kompetensi sosial pendidik PAUD. Dengan demikian, untuk menaikkan tingkat kompetensi pendidik PAUD perlu lebih ditingkatkan mengenai efektivitas pelaksanaan diklat berjenjang tingkat dasar [15].

Pengaruh DIKLAT terhadap Kinerja Guru PAUD. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa DIKLAT tingkat dasar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru PAUD, dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$) dan koefisien regresi positif sebesar 0,551. Artinya semakin baik pelaksanaan DIKLAT maka kinerja guru akan semakin baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Arianty yang menyatakan bahwa pelatihan guru yang terstruktur dan berbasis kebutuhan mampu meningkatkan efektivitas kerja guru, terutama dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran [16]. Selain itu, pengembangan profesional melalui pelatihan berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar anak [17].

Pengaruh DIKLAT terhadap Perencanaan Pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DIKLAT mampu meningkatkan kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran yang sistematis. Guru PAUD yang mengikuti DIKLAT mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) secara lebih terstruktur yang relevan dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Guru yang mengikuti pelatihan dalam jabatan memperoleh keterampilan dasar yang diperlukan untuk

merancang fase kegiatan, menetapkan tujuan pembelajaran, dan memilih sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan siswa [18]. Nurhayati, menegaskan bahwa pelatihan yang didukung oleh pengalaman praktis dan umpan balik melalui model evaluasi Kirkpatrick telah berhasil meningkatkan kompetensi guru, terutama dalam hal mengembangkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan anak usia dini [19].

Dampak DIKLAT terhadap Pencapaian Pembelajaran. Guru-guru yang berpartisipasi dalam pelatihan menunjukkan peningkatan dalam mewujudkan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan kontekstual. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih berpusat pada anak, dengan menekankan prinsip belajar sambil bermain. Menurut Nurhayati, pendekatan praktis yang didasarkan pada pengalaman memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas persiapan guru pendidikan anak usia dini dengan meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan aktivitas belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa [19]. Guru juga dapat merancang pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi anak-anak usia dini dengan metode ini. Pelatihan yang efektif secara signifikan meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan konstruktif, yang pada gilirannya mendorong keterlibatan kognitif optimal anak-anak, menurut temuan [20].

Pengaruh DIKLAT terhadap Penilaian Pembelajaran. Aspek penilaian pembelajaran juga meningkat setelah pelatihan. Para guru lebih mampu menggunakan metode penilaian yang tepat seperti observasi, laporan anekdot, dan portofolio perkembangan anak. Penilaian tidak hanya digunakan untuk menilai hasil akhir, tapi juga untuk memantau seluruh proses perkembangan [18]. NAEYC (National Association for the Education of Young Children) berpendapat bahwa penilaian pada anak usia dini harus menggunakan pendekatan holistik dan non- komparatif yang mempertimbangkan aspek perkembangan kognitif, sosio-emosional, dan motorik [21]. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik yang telah mengikuti DIKLAT lebih memahami dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut.

Dampak DIKLAT Terhadap Pengembangan Profesionalisme Guru. Pelatihan dasar mendorong guru untuk berkembang secara profesional. Guru lebih terbuka terhadap pembaruan kurikulum, secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan profesi dan menunjukkan komitmen yang lebih besar untuk meningkatkan kualitas pengajaran PAUD. Temuan ini didukung oleh Darojah, yang menyatakan bahwa guru yang berpartisipasi dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) cenderung lebih termotivasi untuk meningkatkan keterampilan mereka melalui forum diskusi profesional, pelatihan dalam jabatan, atau refleksi praktik [5]. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Miftakhi, menjelaskan terkait pengaruh peran profesionalisme guru terhadap kualitas Pendidikan melalui kegiatan diklat berjenjang [2].

Konsistensi Temuan dengan Penelitian Sebelumnya. Temuan ini didukung oleh penelitian Anggraini, dan Darojah, yang menemukan bahwa DIKLAT dapat meningkatkan kemampuan pedagogik, personal, sosial, dan profesional guru PAUD. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang berpartisipasi dalam pelatihan menunjukkan peningkatan di bidang-bidang berikut: 1). Interaksi dengan siswa, 2).

Persiapan rencana pembelajaran dan alat penilaian, 3). Peningkatan motivasi dan tanggung jawab profesional. DIKLAT tidak hanya berperan dalam penguasaan materi pelajaran, tetapi juga dalam membentuk sikap dan perilaku profesional guru.

Meskipun DIKLAT memberikan dampak positif, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa masih terdapat variasi dalam respons guru, dengan standar deviasi sebesar 0,77. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi hasil pelatihan belum seragam di seluruh lembaga PAUD. Oleh karena itu, rekomendasi yang dapat diberikan meliputi: dukungan pasca-pelatihan dari pelatih atau mentor untuk memastikan implementasi materi pelatihan yang konsisten. Meningkatkan kualitas materi pelatihan, agar lebih memenuhi kebutuhan lapangan dan perkembangan kurikulum terkini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan dan Pelatihan Dasar (DIKLAT) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pendidik anak usia dini di Kecamatan Pasirkuda. Hasil uji regresi, yang menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0.551 dan nilai signifikansi 0.0001 ($p < 0.05$), mendukung hal ini. Hal ini berarti kinerja pendidik PAUD meningkat seiring dengan kualitas implementasi DIKLAT Tingkat Dasar. Selain itu, telah terbukti bahwa pelatihan ini membantu pendidik menjadi lebih profesional. Penelitian ini bersifat inovatif karena fokus pada topik yang belum diteliti secara empiris secara mendalam: dampak pelatihan dasar terhadap peningkatan kinerja pendidik anak usia dini di kecamatan Pasirkuda. Pelaksanaan pelatihan dasar dan indikator kinerja profesional pendidik anak usia dini memiliki korelasi langsung, menurut penelitian ini. Temuan ini dapat digunakan sebagai panduan bagi pejabat pendidikan anak usia dini dan penyelenggara pelatihan. Ruang lingkup studi ini terbatas pada Kecamatan Pasirkuda, sehingga temuan-temuan yang diperoleh tidak dapat digeneralisasikan ke wilayah lain. Selain itu, data yang dikumpulkan bersifat subjektif karena didasarkan hanya pada persepsi responden yang dilaporkan dalam kuesioner. Untuk meningkatkan validitas temuan, diharapkan dilakukan studi lanjutan yang mencakup wilayah yang lebih luas dan menerapkan teknik triangulasi data.

PENGHARGAAN

Atas semua bantuan, nasihat, dan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini, kami dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada pembimbing utama kami, Bapak Asep Munajat, dan pembimbing pendamping kami, Ibu Elnawati, Selain itu, Bapak Abdullah, memberikan dukungan baik secara finansial maupun spiritual untuk penelitian ini. Kami sangat menghargai bantuan yang diberikan. Kami mengucapkan terima kasih kepada Ketua PC HIMPAUDI Kecamatan Pasirkuda, Ketua LPD PD HIMPAUDI Kabupaten Cianjur, dan semua peserta atas waktu dan partisipasinya dalam penelitian ini, yang memungkinkan kami mengumpulkan data yang diperlukan dengan efisien. Terakhir, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada editor dan reviewer atas

masukannya berharga mereka, yang membantu kami menyempurnakan artikel ini hingga siap untuk dipublikasikan.

REFERENSI

- [1] E. S. Anggraini, "Peningkatan Kompetensi Keprofesionalan Guru PAUD," *J. Usia Dini*, vol. 8, no. 2, p. 110, Dec. 2022, doi: 10.24114/jud.v8i2.41474.
- [2] D. R. Miftakhi and H. Pramusinto, "Implementasi Peningkatan Profesionalisme Guru PAUD melalui Diklat Berjenjang," *Multidiscip. Sci. J. Innov. Res.*, vol. 1, no. 1, 2023, doi: 10.48550/arXiv.2303.06043.
- [3] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an, 2015. [Online]. Available: <https://quran.kemenag.go.id/>
- [4] A. Marpi, F. Fakhruddin, and S. Siswanto, "Hakekat Kompetensi Guru dalam Perspektif Al-Qur'an Surat An-najm Ayat 5-10 (Tinjauan Tafsir Al-Misbah) dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Abad 21." Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024. [Online]. Available: <https://e-theses.iaincurup.ac.id/6290/>
- [5] S. Darojah and I. Baehaki, "Analisis Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Terhadap Peningkatan Kompetensi dan Komitmen Tenaga Pendidik PAUD di Kabupaten Nganjuk," *Otonomi*, vol. 21, no. 2, p. 325, Oct. 2021, doi: 10.32503/otonomi.v21i2.2056.
- [6] L. Rochanah, "Urgensi Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Pendidik Pada Peningkatan Kompetensi Guru Raudlatul Athfal Bekerjasama dengan IGRA dan Himpaudi Kabupaten Pasuruan," *SELING J. Progr. Stud. PGRA*, vol. 5, no. 2, pp. 160–173, Jul. 2019, doi: 10.29062/seling.v5i2.441.
- [7] Y. Sufiyana, "Pendidikan Keteladanan dalam Islam Analisis surat Al-Ahzab ayat 21," *J. Islam. Pedagog.*, vol. 1, no. 1, pp. 35–41, 2021, doi: 10.31943/pedagogia.v1i1.20.
- [8] L. Nuraeni and A. Riyanto, "Efektivitas Diklat Berjenjang Tingkat Dasar terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD (Studi Deskriptif Pada Pendidik Paud Di Kota Cimahi)," *P2M STKIP Siliwangi*, vol. 4, no. 1, p. 21, May 2017, doi: 10.22460/p2m.v4i1p21-29.388.
- [9] E. Elisabeth, M. Marmawi, and L. Lukmanulhakim, "Hubungan Hasil Diklat Berjenjang Tingkat Dasar dengan Kinerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 7, no. 9, doi: 10.26418/jppk.v7i9.27617.
- [10] J. Andriana and S. Sumarsih, "Kinerja Guru PAUD Ditinjau dari Kualifikasi Pendidik Pengalaman Mengajar dan Pelatihan," *J. Ilm. Potensia*, vol. 3, no. 2, 2018, doi: 10.33369/jip.3.2.83-88.
- [11] F. Fauziah, A. Suryadi, and F. Farihen, "Pengaruh Diklat Berjenjang dan Peranan Latar Belakang Pendidikan terhadap Kompetensi Tenaga Pendidik Anak Usia Dini," *J. Instr.*, vol. 6, no. 1, p. 68, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/instruksional/article/view/27507>
- [12] L. P. Khasanah, S. Sumarsih, and Y. Yulidesni, "Implementasi Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Pelaksanaan Tugas Guru (Studi Deskriptif Kuantitatif di PAUD Gugus Anyelir Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu)," *J. Ilm. Potensia*, vol. 3, no. 1, pp. 34–37, Jan. 2019, doi: 10.33369/jip.3.1.34-37.
- [13] R. Rosnawati, I. A. Husain, and S. Sasmin, "Analisis Program Kelompok Kerja Guru di Gugus PAUD," *Almufi J. Meas. Assessment, Eval. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 162–169, 2021, [Online]. Available:

- <http://almufi.com/index.php/AJMAEE/article/view/109>
- [14] T. Kartini and R. Rusman, "Studi Evaluatif Kurikulum Diklat Berjenjang Tingkat Dasar dalam Jaringan terhadap Peningkatan Kompetensi Pendidik PAUD," *Diklus J. Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 2, no. 2, pp. 74–86, Feb. 2019, doi: 10.21831/diklus.v2i2.23651.
 - [15] A. Sumitra, L. Nuraeni, and H. Nafiqoh, "Efektivitas Diklat Berjenjang Tingkat Dasar terhadap Peningkatan Kompetensi Sosial Pendidik PAUD (Studi Deskriptif pada Pendidik PAUD di Kota Cimahi)," *P2M STKIP Siliwangi*, vol. 5, no. 1, p. 11, May 2018, doi: 10.22460/p2m.v5i1p11-20.785.
 - [16] A. Arianty and R. P. Yudha, "Analisis Kompetensi dan Strategi Guru terhadap Peningkatan Kualitas Guru AUD di Revolusi Industri 4.0," *JlIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 9, pp. 6582–6588, Sep. 2023, doi: 10.54371/jiip.v6i9.2909.
 - [17] R. Sam and C. Sulastri, "Profesionalisme Guru dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa," *Arini J. Ilm. dan Karya Inov. Guru*, vol. 1, no. 1, pp. 1–16, Jun. 2024, doi: 10.71153/arini.v1i1.74.
 - [18] F. Purnamawati, L. Fajarwati, and D. T. A. Levia, "Hubungan antara Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Pendidik PAUD dengan Proses Pembelajaran Anak Usia Dini di Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto," *J. Comm-Edu*, vol. 7, no. 2, p. 198, 2024, doi: 10.22460/commedu.v7i2.23143.
 - [19] Y. Nurhayati, "Penerapan Model Kirkpatrick untuk Evaluasi Program Diklat Teknis Substantif Materi Perencanaan Pembelajaran Di Wilayah Kerja Provinsi Kepulauan Riau," *Andragogi J. Diklat Tek. Pendidik. dan Keagamaan*, vol. 6, no. 2, pp. 170–187, Dec. 2018, doi: 10.36052/andragogi.v6i2.63.
 - [20] I. B. Pamungkas, M. B. Zaman, and W. A. Wibowo, "Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja: Tinjauan Literatur," *Sci. J. Reflect. Econ. Accounting, Manag. Bus.*, vol. 5, no. 4, pp. 903–913, Oct. 2022, doi: 10.37481/sjr.v5i4.566.
 - [21] N. Faizah, A. Ainol, and I. H. Kiromi, "Implementation of Maze Games in Learning For Children's Cognitive Development at RA Al-Khairat," *Golden Age J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, pp. 17–26, Apr. 2023, doi: 10.29313/ga:jpaud.v7i1.11640.